

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS  
SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA KELAS II SEMESTER II SD NEGERI 01  
KRAGAN KECAMATAN GONDANGREJO KABUPATEN KARANGANYAR  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Oleh :

**SITI MARYAM**  
**NIM. A54A100103**



**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

**PENGESAHAN**

**PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS  
SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA KELAS II SEMESTER II SD NEGERI 01  
KRAGAN KECAMATAN GONDANGREJO KABUPATEN KARANGANYAR  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Disiapkan dan disusun oleh :

**SITI MARYAM**

**NIM. A54A100103**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal : 21 Februari 2013

Dan telah dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji :

1. Dra. Sri Hartini, M.Pd
2. Dr. Anam Sutopo, M.Hum
3. Dra. Sri Sutarni, M.Pd



Surakarta, Februari 2013

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Drs. Sofyan Anif, M.Pd

NIK. 547

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA KELAS II SEMESTER II SD NEGERI 01 KRAGAN KECAMATAN GONDANGREJO KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**SITI MARYAM**  
**NIM. A54A100103**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya pada siswa Kelas II SD Negeri 01 Kragan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri 01 Kragan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa yang dijadikan objek sebanyak 28 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket dan Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif komparatif dan kritis.

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: 1) Proses pembelajaran IPA melalui penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mata pelajaran IPA. Peningkatan kreativitas tersebut dilihat dalam 12 indikator, yaitu pada aspek memiliki rasa ingin tahu yang besar pada kondisi awal sebesar 53,6%, siklus I sebesar 77,4%, dan siklus II sebesar 78,6%. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot pada kondisi awal sebesar 46,4%, pada siklus I sebesar 82,1%, dan pada siklus II sebesar 86,9%. Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah pada kondisi awal sebesar 54,8%, pada siklus I sebesar 70,2% dan pada siklus II sebesar 82,1%. Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu pada kondisi awal sebesar 48,8%, pada siklus I sebesar 86,9% dan pada siklus II sebesar 86,9%. Mempunyai/menghargai rasa keindahan pada kondisi awal sebesar 53,6%, pada siklus I sebesar 77,4% dan pada siklus II sebesar 81,0%. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain pada kondisi awal sebesar 50,0%, pada siklus I sebesar 82,1% dan pada siklus II sebesar 86,9%. Memiliki rasa humor tinggi pada kondisi awal sebesar 55,9%, pada siklus I sebesar 73,8% dan pada siklus II sebesar 77,4%. Mempunyai daya imajinasi yang kuat pada kondisi awal sebesar 55,9%, pada siklus I sebesar 76,2% dan pada siklus II sebesar 82,1%. Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (*orisinil*) pada kondisi awal sebesar 48,8%, pada siklus I sebesar 72,6% dan pada siklus II sebesar 79,8%. Dapat bekerja sendiri pada kondisi awal sebesar 55,9%, pada siklus I sebesar 75,0% dan pada siklus II sebesar 82,1%. Senang mencoba hal-hal baru pada kondisi awal sebesar 46,4%, pada siklus I sebesar 84,5% dan pada siklus II sebesar 86,9%. Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi) pada kondisi awal sebesar 54,8%, pada siklus I sebesar 75,0% dan pada siklus II sebesar 77,4%. 2) Kinerja guru dalam pembelajaran IPA menggunakan metode tutor sebaya sudah baik, hal tersebut ditunjukkan dengan penilaian teman sejawat pada kondisi awal yaitu nilai rata-rata kinerja guru sebesar 4, pada siklus I sebesar 4,75 dan pada siklus II sebesar 5.

## PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Dalam proses pembelajaran di sekolah terdapat murid sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar, maka terjadilah proses belajar mengajar (PBM). Di sinilah guru memegang peran kunci, artinya keberhasilan proses pembelajaran banyak tergantung pada guru itu sendiri. Hal ini dikarenakan kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan serta ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Saat ini, masalah pokok dalam proses belajar di Indonesia adalah rendahnya prestasi belajar dan kreativitas siswa karena sistem penyampaian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru. Sampai saat ini masih banyak guru yang menggunakan metode tradisional seperti ceramah dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran IPA yang sebagian besar materinya bersifat deskriptif. Hal ini menyebabkan peserta didik lebih banyak berperan sebagai pendengar setia, tetapi tidak menyerap sampai tuntas apa yang disajikan oleh guru.

Berdasarkan fakta tersebut, kita bisa melihat bahwa keaktifan siswa kurang berperan, sehingga untuk berfikir kreatif siswa mengalami hambatan serta menimbulkan rasa bosan pada peserta didik.

Padahal dalam era desentralisasi dan demokratisasi proses pendidikan memerlukan tenaga-tenaga yang terampil dan profesional. Kunci dari pelaksanaan prinsip ini antara lain adanya pendidikan dan pengembangan profesi guru yang professional. Sehingga nantinya guru diharapkan tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu yang berupa verbalistik dan fisik, melainkan unsur psikologis juga.

Berdasarkan beberapa faktor kendala di atas maka seorang guru dituntut untuk mampu mengolah waktu dengan baik dan metode seperti apa yang akan digunakan sehingga mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien pada materi mata pelajaran IPA.

Menurut Usman yang dikutip Thoifuri mengatakan bahwa sebagai inisator, guru hendaknya mampu memilih dan mengembangkan bahan pengajaran yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Disamping itu, guru juga dianjurkan untuk

mengkaji strategi atau metode pengajaran dan berlatih mengembangkannya sehingga sesuai dan tepat bagi peserta didiknya.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru diharapkan mampu menjadi sosok yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu seorang guru juga harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

Metode pengajaran merupakan salah satu alat yang membantu suksesnya proses belajar mengajar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah di atas adalah metode pembelajaran teman sebaya (metode pembelajaran tutor sebaya). Seperti yang kita ketahui, anak tidak akan merasa begitu merasa terpaksa untuk menerima ide-ide atau sikap dari anak-anak lain yang memiliki umur dan kematangan yang sama. Hal ini dikarenakan teman sebaya tersebut tidaklah lebih bijaksana dan lebih berpengalaman dari dirinya, sehingga anak relatif lebih bebas bersikap dan berfikir. Anak bebas menjalin hubungan yang bersifat pribadi dan bebas pula menguji dirinya dengan teman mereka. Dengan perasaan 'bebas' yang dimiliki tersebut, diharapkan anak dapat lebih aktif dalam berkomunikasi, sehingga mempermudah mereka dalam memahami konsep atau materi yang sedang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut di depan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Mata pelajaran IPA Kelas II Semester II SD Negeri 01 Kragan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013”**.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Setting Penelitian**

#### 1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan sebagai penelitian adalah di SD Negeri 01 Kragan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.

#### 2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan Nopember 2012 s/d Februari 2013.

### **B. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 01 Kragan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa yang dijadikan objek sebanyak 28 siswa serta 1 guru kelas sebagai mitra kolaborasi.

### **C. Data dan Sumber Data**

#### 1. Data Penelitian

- a. Kreativitas siswa dalam pelajaran IPA materi sumber-sumber energi sebelum dan setelah menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya
- b. Proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya.

#### 2. Sumber data

Sumber data adalah sesuatu yang menunjukkan darimana data itu diperoleh. Sumber data dapat diperoleh dari siswa, guru, interaksi antara siswa dengan guru, tempat dan peristiwa di mana aktivitas pembelajaran berlangsung.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Metode Observasi

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti pada kelas yang dijadikan sampel untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar siswa di kelas.

Adapun indikator kegiatan observasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran

- b. Keaktifan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan
  - c. Rasa ingin tahu dan keberanian siswa
  - d. Kreatif dan inisiatif siswa
  - e. Aktif mengerjakan tugas individu maupun kelompok
2. Metode Angket

Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan metode tutor sebaya.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama siswa kelas II, serta foto rekaman proses tindakan penelitian.

**E. Validitas Data**

Untuk menguji kevalidan/keabsahan data dari observasi dan dokumentasi peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Adapun teknik validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Validitas Instrumen

“Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dapat mengukur apa yang ingin diukur” (Suharsimi Arikunto, 2002: 114).

Tinggi rendahnya validitas suatu instrumen soal dihitung dengan teknik korelasi product moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2002 : 160}).$$

Dimana :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x dan y
- N = Jumlah sampel
- X = Nilai total atribut
- Y = Nilai dari variabel

Tingkat signifikansi ditentukan 5%, apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka pengukuran tersebut adalah valid.

## 2. Triangulasi Metode dan Traingulasi Sumber

Adapun validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi metode* dan *triangulasi sumber*. *Triangulasi sumber* yaitu upaya peneliti untuk mengakses sumber-sumber yang lebih bervariasi guna memperoleh data berkenaan dengan persoalan yang sama, hal ini berarti peneliti bermaksud menguji data yang diperoleh dari sumber (untuk dibandingkan) dengan data dari sumber lain. Sedangkan *triangulasi metode* dimana peneliti membandingkan temuan data yang diperoleh dengan menggunakan suatu metode tertentu, (misalnya angket) dengan data yang diperoleh dengan menggunakan metode lain (misalnya observasi).

## F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Untuk kesinambungan dan kedalaman dalam pengajaran data dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif komparatif dan kritis.

Dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif dan kritis, maka peneliti menjabarkan mengenai berbagai kelemahan dan kelebihan metode pembelajaran yang digunakan, apakah metode tersebut efektif atau tidak serta menganalisis keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dalam pelajaran IPA pokok bahasan sumber-sumber energi dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II.

## G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini diukur berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA materi sumber-sumber energi mengalami peningkatan.
2. Keaktifan dan kerjasama siswa dalam pembelajaran tutor sebaya mengalami peningkatan.

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.



## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan berisi tentang uraian dan penjelasan mengenai hasil penelitian. Hal-hal yang dibahas dalam pembahasan adalah sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan hipotesis tindakan. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa Kelas II SD Negeri 01 Kragan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kreativitas yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai : 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot, 3) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah, 4) Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu, 5) Mempunyai/menghargai rasa keindahan, 6) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain, 7) Memiliki rasa humor tinggi, 8) Mempunyai daya imajinasi yang kuat, 9) Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (*orisinil*), 10) Dapat bekerja sendiri, 11) Senang mencoba hal-hal baru, 12) Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran IPA diperoleh beberapa keterangan/ gambaran kreativitas siswa pada kondisi awal, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dari Kondisi Awal, Siklus I Dan Siklus II**

No.	Aspek yang Diamati	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Memiliki rasa ingin tahu yang besar	53,6%	77,4%	78,6%
2.	Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot	46,4%	82,1%	86,9%
3.	Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah	54,8%	70,2%	82,1%
4.	Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu	48,8%	86,9%	86,9%
5.	Mempunyai/menghargai rasa keindahan	53,6%	77,4%	81,0%
6.	Mempunyai pendapat sendiri dan dapat	50,0%	82,1%	86,9%

	mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain			
7.	Memiliki rasa humor tinggi	55,9%	73,8%	77,4%
8.	Mempunyai daya imajinasi yang kuat	55,9%	76,2%	82,1%
9.	Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain ( <i>orisinil</i> )	48,8%	72,6%	79,8%
10.	Dapat bekerja sendiri	55,9%	75,0%	82,1%
11.	Senang mencoba hal-hal baru	46,4%	84,5%	86,9%
12.	Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi)	54,8%	75,0%	77,4%
Rata-Rata		52,1%	77,7%	82,3%

Sumber Data: Lampiran 8, 9 dan 10

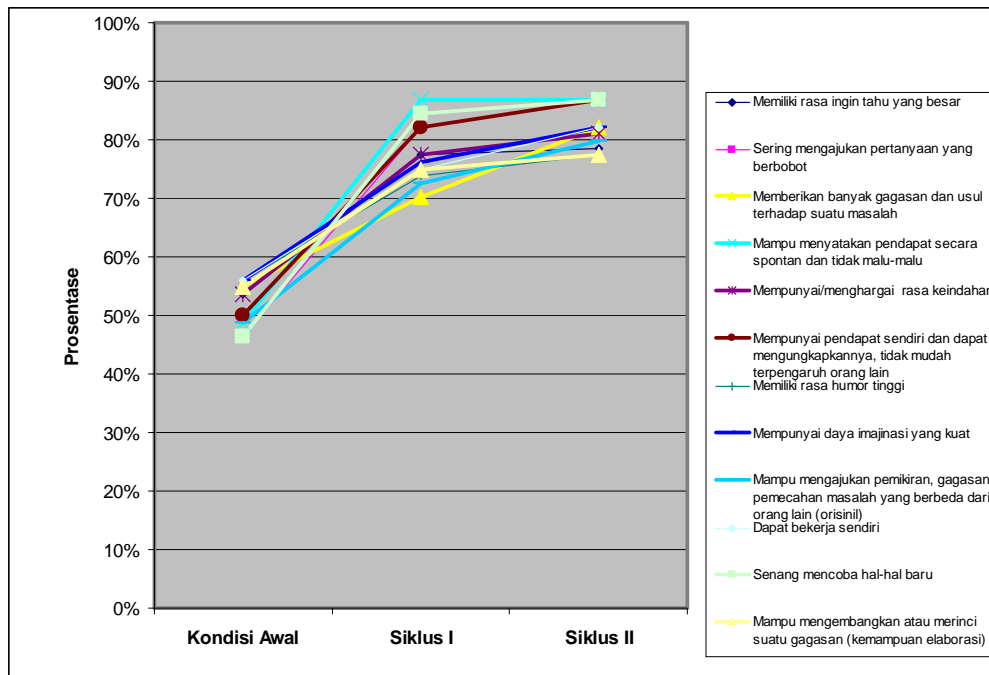
Sedangkan kinerja guru dalam pembelajaran IPA diperoleh beberapa keterangan/ gambaran kinerja guru dalam pembelajaran IPA pada pada kondisi awal, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Observasi Kinerja Guru Dalam Pembelajaran IPA Pada Siklus II**

No.	Aspek yang Diamati	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Kemampuan Membuka Pelajaran	4	5	5
2.	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran	4	4	5
3.	Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)	4	5	5
4.	Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)	3	4	5
5.	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran	4	5	5
6.	Evaluasi Pembelajaran	4	5	5
7.	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran	5	5	5
8.	Tindak Lanjut/ <i>Follow up</i>	4	5	5
Jumlah		32	38	40
Rata-Rata		4	4,75	5

Hasil tindakan setiap putaran yang telah dijelaskan di atas sangat mendukung hipotesis tindakan. Penggunaan strategi pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa Kelas II SD Negeri 01 Kragan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. Kreativitas siswa yang dibuat sebelum dan sesudah penelitian di atas juga mendukung hipotesis tindakan, Kreativitas siswa dalam

pembelajaran IPA dari kondisi awal sampai pada siklus II disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1.  
Grafik Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Metode Tutor Sebaya

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa prosentase kreativitas siswa dari kondisi awal sampai siklus II mengalami peningkatan yang cukup memuaskan. Dengan melihat hasil dari penelitian ini, maka uji hipotesis sudah dapat diterima.

Guna mendukung hasil observasi mengenai kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA, peneliti juga menggunakan angket mengenai kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA. Sebelum angket diberikan kepada sampel penelitian, terlebih dahulu angket tersebut dilakukan try out untuk menguji validitas item angket. Try out tersebut dilaksanakan pada siswa Kelas II Semester II SD Negeri 02 Wonosari Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. Adapun hasil uji validitas terhadap angket mengenai kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Kreativitas Siswa**  
**Dalam Pembelajaran IPA**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Koefisien Korelasi ( r hitung )</b>	<b>Nilai r tabel Sig. 5% N = 30</b>	<b>Keterangan</b>
1	0.540	0.361	Valid
2	0.765	0.361	Valid
3	0.494	0.361	Valid
4	0.618	0.361	Valid
5	0.411	0.361	Valid
6	0.594	0.361	Valid
7	0.533	0.361	Valid
8	0.645	0.361	Valid
9	0.575	0.361	Valid
10	0.529	0.361	Valid
11	0.474	0.361	Valid
12	0.751	0.361	Valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 12 item angket semuanya dinyatakan valid, karena nilai r hitung > r tabel pada taraf signifikan 5%. Selanjutnya angket tentang kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA diberikan kepada sampel penelitian yaitu siswa Kelas II Semester II SD Negeri 01 Kragan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. Berikut merupakan hasil angket kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA.

## KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan mengenai penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam mata pelajaran IPA Kelas II Semester II SD Negeri 01 Kragan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Proses pembelajaran IPA melalui penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mata pelajaran IPA. Peningkatan kreativitas tersebut dilihat dalam 12 indikator, yaitu pada aspek memiliki rasa ingin tahu yang besar pada kondisi awal sebesar 53,6%, siklus I sebesar 77,4%, dan siklus II sebesar 78,6%. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot pada kondisi awal sebesar 46,4%, pada siklus I sebesar 82,1%, dan pada siklus II sebesar 86,9%. Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah pada kondisi awal sebesar 54,8%, pada siklus I sebesar 70,2% dan pada siklus II sebesar 82,1%. Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu pada kondisi awal sebesar 48,8%, pada siklus I sebesar 86,9% dan pada siklus II sebesar 86,9%. Mempunyai/menghargai rasa keindahan pada kondisi awal sebesar 53,6%, pada siklus I sebesar 77,4% dan pada siklus II sebesar 81,0%. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain pada kondisi awal sebesar 50,0%, pada siklus I sebesar 82,1% dan pada siklus II sebesar 86,9%. Memiliki rasa humor tinggi pada kondisi awal sebesar 55,9%, pada siklus I sebesar 73,8% dan pada siklus II sebesar 77,4%. Mempunyai daya imajinasi yang kuat pada kondisi awal sebesar 55,9%, pada siklus I sebesar 76,2% dan pada siklus II sebesar 82,1%. Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (*orisinil*) pada kondisi awal sebesar 48,8%, pada siklus I sebesar 72,6% dan pada siklus II sebesar 79,8%. Dapat bekerja sendiri pada kondisi awal sebesar 55,9%, pada siklus I sebesar 75,0% dan pada siklus II sebesar 82,1%. Senang mencoba hal-hal baru pada kondisi awal sebesar 46,4%, pada siklus I sebesar

84,5% dan pada siklus II sebesar 86,9%. Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi) pada kondisi awal sebesar 54,8%, pada siklus I sebesar 75,0% dan pada siklus II sebesar 77,4%.

Kinerja guru dalam pembelajaran IPA menggunakan metode tutor sebaya sudah baik, hal tersebut ditunjukkan dengan penilaian teman sejawat pada kondisi awal yaitu nilai rata-rata kinerja guru sebesar 4, pada siklus I sebesar 4,75 dan pada siklus II sebesar 5.

## **B. Implikasi**

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan memiliki kebermaknaan bagi setiap peneliti sebagai acuan bagi peneliti berikutnya. Adapun implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melalui penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA. Maka hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran tutor sebaya merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kreativitas siswa.
2. Dengan menerapkan strategi pembelajaran tutor sebaya siswa merasa senang dan tertarik untuk belajar sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.
3. Suasana belajar yang ditimbulkan dalam pembelajaran lebih menyenangkan karena siswa menemukan kesenangan tersendiri dengan memecahkan masalah dalam pembelajaran sehingga siswa terdorong untuk kreatif dalam pembelajaran IPA.
4. Sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator yang akan membantu mengarahkan dan membimbing siswa.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif yang telah dilaksanakan, maka diajukan beberapa saran yaitu :

1. Kepada kepala sekolah sebagai pemimpin dan supervisor

- a. Hendaknya selalu memantau situasi pembelajaran di kelas agar dapat mengetahui masalah-masalah yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung.
  - b. Menjadi pemimpin dan penggerak perbaikan pembelajaran yang melibatkan para guru dan para ahli.
2. Kepada guru
- a. Agar menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran IPA dan pembelajaran lainnya
  - b. Hendaknya guru menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar siswa lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.
  - c. Hendaknya guru dapat membuat suasana belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.
  - d. Sebagai guru yang profesional sebaiknya selalu ada disaat siswa membutuhkan pengarahan dan selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa.
3. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya melaksanakan penelitian dengan memperluas faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie, 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT. Grasindo
- Arifin, Zainal, 2009, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aksela, M. 2005, *Disertation: Supporting Meaningful Chemistry Learning and Higher-order Thinking through Computer-Assisted Inquiry: A Design Research Approach*. Helsinky : Faculty of Science University of Helsinky.
- Ibrahim, 2006, *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa. I
- Jumali, dkk, 2004, *Landasan Pendidikan*. Surakarta : Muhammadiyah University Press
- Kosasih Djahiri, 2006, *Esensi Pendidikan Nilai-Moral dan PKN di Era Globalisasi*, Bandung: Lab PKN UPI.
- Mohamad Surya, 2004, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisi.
- Nana Sudjana, 2006, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi dkk, 2004, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Ruhimat, Toto, 2009, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*, Bandung: Universitas Pendidikan. Indonesia (UPI).
- Saiful Sagala, 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : Alfabeta
- Solihatin, Etin. 2007. *Cooperative Learning Analisi Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slavin, R.E. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- W. Gulo, 2005, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Zainal Aqib, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura Tlp. (0271) 717417, 719483, Fax. (0271) 715448 Surakarta  
57102

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi / tugas akhir :

Nama : Dra. Sri Hartini, M.Pd

NIP/NIK : 050

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang berupa ringkasan skripsi / tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : SITI MARYAM

NIM : A54A100103

Program Studi : PGSD

Judul Skripsi : PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK  
MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM  
MATA PELAJARAN IPA KELAS II SEMESTER II SD  
NEGERI 01 KRAGAN KECAMATAN GONDANGREJO  
KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN  
2012/2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini di buat, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Surakarta, Februari 2013

Pembimbing

**Dra. Sri Hartini, M.Pd**

NIK. 050

